



**PERKENALAN *FAMILY MEMBERS* MELALUI PENDEKATAN *CREATIVE* DENGAN
BANTUAN MEDIA *FAMILY TREE*: PKM SDI WOLOWONA 2**

***INTRODUCTION OF FAMILY MEMBERS THROUGH A CREATIVE APPROACH WITH
THE HELP OF FAMILY TREE MEDIA: PKM SDI WOLOWONA***

Fransiska Aprilia Bhero Bhis^{1*}, Agustina Pali², Trivonia Cerliana Enem³, Velisita Fedha⁴,
Yohanes Wegu⁵, Prisilya Candra Trhiandayani Bota⁶, Yoseph Moscati Nara⁷

¹²³⁴⁵⁶⁷ Universitas Flores, Ende, Indonesia

^{1*}Email: apriliafransiska301@gmail.com

Article History:

Received: June 15th, 2025

Revised: August 10th, 2025

Published: August 15th, 2025

Abstract: *English is an international language that is widely used in various countries. Mastery of English from an early age is very important to broaden global horizons and prepare oneself to face the challenges of the times. However, there are still many elementary school students who face obstacles in learning English, such as those found in grade IV students at SDI Wolowona 2. This community service activity (PKM) aims to introduce the basics of English through a communicative approach with face-to-face learning methods. The material taught focuses on the Family Tree theme, which is an exercise in getting to know and introducing family members in English. Learning is supported by a family tree picture board media to facilitate understanding of the concept of family relationships and relevant vocabulary. This activity is carried out in three stages, namely the planning, implementation, and closing stages. At the implementation stage, students are actively involved in various activities such as family member introduction dialogues, role playing, singing, and interactive question and answer sessions. This program is expected to be the initial step in fostering students' interest in learning English at the elementary school level.*

Keywords: *Family members, Creative Approach, PKM*

Abstrak

Bahasa Inggris merupakan bahasa internasional yang digunakan secara luas di berbagai negara. Penguasaan bahasa Inggris sejak usia dini sangat penting untuk memperluas wawasan global serta mempersiapkan diri menghadapi tantangan zaman. Namun, masih banyak siswa sekolah dasar yang menghadapi kendala dalam mempelajari bahasa Inggris, seperti yang ditemui pada peserta didik kelas IV di SDI Wolowona 2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk mengenalkan dasar-dasar bahasa Inggris melalui pendekatan komunikatif dengan metode pembelajaran tatap muka. Materi yang diajarkan berfokus pada tema *Family Tree*, yang merupakan latihan mengenal dan memperkenalkan

anggota keluarga dalam bahasa Inggris. Pembelajaran didukung oleh media papan bergambar pohon keluarga untuk memudahkan pemahaman konsep hubungan keluarga dan kosakata yang relevan. Kegiatan ini dilaksanakan dalam tiga tahapan, yakni tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penutup. Pada tahap pelaksanaan, siswa terlibat aktif dalam berbagai aktivitas seperti dialog perkenalan anggota keluarga, bermain peran, bernyanyi, serta sesi tanya jawab interaktif. Program ini diharapkan menjadi pijakan awal dalam menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap pembelajaran bahasa Inggris di jenjang sekolah dasar.

Kata Kunci: *Family members*, Pendekatan Kreatif, PKM

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam perkembangan suatu bangsa. Dunia pendidikan menjadi barometer utama kemajuan sebuah peradaban. Hal ini disinyalir oleh maraknya temuan berbagai macam riset dari masa ke masa (Inanda et al., 2024). Pendidikan adalah usaha untuk mendapatkan pengetahuan, baik secara formal melalui sekolah maupun secara informal dari Pendidikan di dalam rumah dan masyarakat. Herman Horn mengatakan bahwa Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional dan kemauan dari manusia (Harpenas et al., 2025)

Dari pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah fondasi utama dalam perkembangan suatu bangsa dan peradaban. Pendidikan tidak hanya terbatas pada proses formal di sekolah, tetapi juga mencakup pembelajaran informal di rumah dan masyarakat. Selain itu, pendidikan dipahami sebagai proses berkelanjutan yang membantu individu untuk menyesuaikan diri secara lebih baik dengan lingkungan, baik secara fisik maupun mental, serta untuk mencapai kesadaran spiritual. Dengan demikian, pendidikan berperan penting dalam membentuk karakter, intelektual, dan emosional individu dalam konteks sosial yang lebih luas.

Dalam tujuan pendidikan nasional ialah untuk meningkatkan kualitas manusia. Karena itu, bentuk pendidikan lebih berupa mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan untuk kemajuan hidup manusia dari generasi ke generasi (Annur et al., n.d.). Di era globalisasi, pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk mewariskan wawasan, pengetahuan, dan keterampilan, tetapi juga harus mencakup penguasaan bahasa Inggris.

Bahasa Inggris menempati posisi urgent dalam dunia dewasa ini. Sebagai Bahasa yang digunakan dalam komunikasi global, program Bahasa Inggris telah ditetapkan secara resmi sejak tahun 1994 dalam sistem pendidikan di Indonesia. Bahasa Inggris disebut sebagai *lingua franca*, yakni bahasa Inggris digunakan sebagai bahasa pengantar di dunia, (Pali et al., n.d.). Handayani (2016) menyatakan bahwa sebagai sarana komunikasi global, bahasa Inggris harus dikuasai secara aktif baik lisan maupun tulis.

Pembelajaran Bahasa Inggris sangat penting untuk diterapkan dalam suatu sekolah. Peserta didik diharapkan dapat menguasai Bahasa Inggris dengan baik. Proses pembelajaran dari pengenalan, pemahaman, penerapan dalam kehidupan sehari-hari sangat dibutuhkan guna mencapai pembelajaran Bahasa Inggris ideal. Pembelajaran Bahasa Inggris sebaiknya mulia diterapkan pada tingkat sekolah dasar, karena pada tingkat ini merupakan masa yang sangat penting dalam belajar bahasa Inggris.

pembelajaran bahasa Inggris sudah diterapkan hampir di seluruh sekolah dasar yang ada di NTT, salah satu sekolah yang menerapkan pembelajaran bahasa Inggris adalah SDI Wolowona 2 namun masih banyak peserta didik yang memiliki keterbatasan dalam belajar bahasa Inggris salah satunya adalah peserta didik kelas IV. Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa PGSD semester VI kelas D dengan materi *Family Tree* (pohon keluarga) kegiatan ini dilakukan sebagai upaya untuk menjawab masalah yang dialami oleh peserta didik kelas IV SDI Wolowona 2. Peserta didik memiliki antusias dan semangat yang luar biasa namun ada beberapa kendala yang dialami seperti Keterbatasan Kosakata (*Vocabulary*), Kesulitan dalam Pengucapan (*Pronunciation*), Kurang Pemahaman Tata Bahasa (*Grammar*) Dasar, Rasa Takut dan Tidak Percaya Diri (*Lack of Confidence*), karena itu kegiatan pengabdian ini sangat diperlukan sebagai langkah awal untuk memberikan bekal pengetahuan tentang bahasa Inggris kepada peserta didik kelas IV SDI Wolowona 2.

Dalam proses pembelajaran dan pengajaran Bahasa Inggris, guru maupun siswa sering kali hanya berfokus pada satu keterampilan saja, seperti berbicara, mendengarkan, membaca, atau menulis secara terpisah. Namun, menurut Pali (2021), penguasaan keempat keterampilan utama dalam bahasa yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis merupakan hal yang sangat penting guna membentuk kemampuan berbahasa yang menyeluruh. Keempat aspek tersebut saling mendukung dan tidak dapat dipisahkan, karena komunikasi yang efektif menuntut kemampuan untuk memahami dan menyampaikan informasi baik secara lisan maupun tulisan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran Bahasa Inggris di SDI Wolowona 2 melalui pendekatan yang komunikatif, menyenangkan, serta disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Diharapkan pendekatan ini dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif siswa dalam menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari mereka.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SDI Wolowona 2 dengan sasaran utama peserta didik kelas tinggi, khususnya kelas IV dengan menggunakan metode tatap muka (*faceto-face learning*) sebagai pendekatan utama dalam proses kegiatan pembelajaran. Metode ini digunakan untuk memberikan interaksi langsung antara pengajar (mahasiswa PKM) dan peserta didik kelas IV SDI Wolowona 2, sehingga pembelajaran berlangsung lebih efektif, terarah, dan mendapatkan umpan balik dan respon positif secara langsung dari peserta didik.

Melalui metode ini, mahasiswa dapat memberikan materi pengenalan bahasa Inggris dasar tentang keluarga secara langsung kepada siswa, termasuk pengucapan kosakata keluarga, dialog perkenalan diri dan anggota keluarga, serta percakapan sederhana dengan teman *hello what is your name* peserta didik dapat mengekspresikan diri dalam praktik percakapan, tanya jawab yang dibimbing langsung oleh mahasiswa pelaksana PKM.

Ada beberapa tahap yang dilakukan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Pada tahap ini, Mahasiswa Pelaksana PKM melakukan beberapa persiapan awal. Kegiatan dimulai dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan pengabdian, termasuk menentukan tujuan, materi yang akan disampaikan, serta metode yang digunakan. Materi yang dipilih adalah *Family Tree* (pohon keluarga) dengan fokus pada dialog pengenalan

anggota keluarga dalam bahasa Inggris.

Mahasiswa PKM juga membuat media pembelajaran seperti pohon keluarga, angket, *ice breaking* dan lagu bahasa Inggris yang sesuai dengan tema. Setelah itu, dilakukan koordinasi dan komunikasi dengan pihak sekolah untuk menindak lanjuti jadwal kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025, kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara langsung (tatap muka) di kelas IV SDI Wolowona 2. Metode yang dilakukan adalah metode (*faceto-face learning*) yang dipadukan dengan pendekatan yang menyenangkan dan interaktif. Mahasiswa PKM berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Materi disampaikan melalui kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, seperti:

- Siswa diminta maju untuk menjelaskan ulang tentang pohon keluarga
- Siswa diminta untuk membuat dialog tentang pengenalan anggota keluarga
- Menyanyikan lagu bahasa Inggris yang berhubungan dengan materi
- Tanya jawab interaktif untuk memperkuat pemahaman peserta didik

dengan menggunakan metode ini, siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tapi juga diajak langsung untuk mempraktikkan kembali apa yang sudah diajarkan atau dijelaskan oleh mahasiswa PKM. Hal ini sengaja dibuat untuk mendorong keberanian peserta didik dalam berbicara.

3. Tahap Akhir

Tahap akhir ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran selesai. Pada tahap ini, mahasiswa pelaksana PKM memberikan penguatan materi dengan mengulang kembali pengenalan Anggota keluarga menggunakan media pembelajaran (pohon keluarga), pengenalan diri dan anggota keluarga di rumah. Setelah itu, dilakukan refleksi sederhana untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan, biasanya melalui tanya jawab atau praktek kembali secara berulang.

Diakhir kegiatan, mahasiswa pelaksana PKM membagikan angket kepada peserta didik sebagai evaluasi akhir dari pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *family tree*. Tujuan dari pembagian angket ini untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap kegiatan dengan materi *family tree*. Hasil angket ini dijadikan sebagai data pendukung dalam penyusunan artikel.

HASIL

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan pada tanggal 3 Juni 2025 di SDI Wolowona 2, Jalan Sultan Hasanudin, Kelurahan Rewarangga, Kecamatan Ende Timur, Kabupaten Ende, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan konsep silsilah keluarga kepada peserta didik, sekaligus menekankan nilai-nilai karakter melalui pembelajaran tatap muka yang interaktif dan komunikatif dengan menggunakan media pembelajaran pohon keluarga. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan peningkatan pemahaman peserta didik tentang struktur keluarga, dilihat dari kemampuan peserta didik dalam menggunakan kosakata bahasa Inggris. Selain itu, kegiatan ini juga mendapatkan respon positif dari pihak sekolah, dilihat dari antusiasme peserta didik dalam mengikuti pembelajaran bahasa Inggris dengan materi *Family Tree*. Respon ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan tidak hanya efektif dalam meningkatkan minat dan keterlibatan peserta didik, tetapi juga mampu menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung.

PEMBAHASAN

Kegiatan dilaksanakan pagi hari pukul 07:30 WIT atau setelah peserta didik SDI Wolowona 2 melaksanakan apel pagi. Saat awal kegiatan, Ibu dosen pendamping dan ketua panitia mahasiswa pelaksana PKM memasuki ruangan guru mengucapkan salam dan terima kasih karena sudah menerima kami mahasiswa semester VI untuk melakukan kegiatan PKM. Selanjutnya kami mahasiswa pelaksana PKM diarahkan ke setiap kelas masing-masing bersama guru wali kelas. Mahasiswa pelaksana PKM mengucapkan salam dan mengajak peserta didik untuk berdoa bersama sebelum memulai kegiatan. Selanjutnya, peserta didik mempersiapkan diri untuk memulai pembelajaran dengan doa. setelah kegiatan doa melanjutkan dengan menyapa peserta didik dengan mengucapkan *Hello, good morning student*, dan peserta didik pun menjawab dengan ucapan *Hello, good morning miss*. Dan dilanjutkan dengan menanyakan kabar *How are you today?* dan sebagian besar peserta didik memberikan respon dengan memberikan jawaban *I am fine, I am ok, I am wonderful*. Selanjutnya, mahasiswa pelaksana PKM memperkenalkan diri dengan memberikan informasi kepada peserta didik terkait nama lengkap dan alamat. Kegiatan dilanjutkan dengan peserta didik memperkenalkan diri dengan menyebut nama lengkap, nama panggilan, dan alamat rumah dan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan, yaitu memberikan pemahaman dasar mengenai kosa kata keluarga Bahasa Inggris yang berkaitan dengan materi *Family Tree* melalui metode pembelajaran yang menarik menggunakan media bergambar pohon keluarga. Suasana kelas dibuat hangat dan interaktif dengan bernyanyi lagu dalam bahasa Inggris sehingga peserta didik merasa nyaman dan antusias untuk mengikuti kegiatan. Sebelum memulai materi, mahasiswa pelaksana PKM juga memberikan pengantar mengenai pentingnya belajar Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional dan manfaatnya untuk kehidupan sehari-hari.



Gambar 1. Pemaparan Materi

Gambar diatas adalah kegiatan inti yaitu pemaparan materi oleh pemateri. Pada kegiatan inti, pemateri mulai memaparkan materi pembelajaran dengan menggunakan media papan bergambar pohon keluarga. Papan bergambar pohon keluarga yang ditampilkan berisi gambar-gambar sederhana yang relevan dengan tema pembelajaran yaitu *family tree*. Setiap gambar dijelaskan dalam Bahasa Inggris, diikuti dengan pengucapan bersama oleh semua peserta didik. Selain pengucapan secara bersama-sama, pemateri juga memberikan penjelasan tentang silsilah keluarga dan apa hubungannya dalam Bahasa Indonesia agar siswa dapat memahami maknanya secara utuh. Penjelasan ini diulang untuk setiap gambar, sehingga peserta didik dapat menghubungkan antara gambar, kata Bahasa Inggris, dan arti dalam Bahasa Indonesia secara visual

dan kontekstual.

Sebelum materi Bahasa Inggris disampaikan menggunakan media papan gambar pohon keluarga, pemahaman peserta didik terhadap kosakata Bahasa Inggris masih tergolong sangat terbatas. Hal ini terlihat dari rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran di kelas saat diberikan pertanyaan, sebagian besar peserta didik cenderung pasif dan ragu-ragu untuk menjawab sehingga pembelajaran di kelas terlihat kurang menarik karena respon peserta didik yang pasif. Bahkan, ada beberapa peserta didik yang hanya diam karena merasa kesulitan memahami materi yang disampaikan secara lisan tanpa bantuan visual. Situasi ini tentu menjadi tantangan awal bagi mahasiswa pelaksana PKM dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap pelajaran Bahasa Inggris.

Namun, setelah metode pembelajaran dengan menggunakan media papan bergambar pohon keluarga diterapkan, terjadi perubahan yang cukup signifikan dalam respons dan antusiasme peserta didik. Papan bergambar pohon keluarga yang menampilkan visualisasi konkret seperti gambar anggota keluarga membuat peserta didik lebih mudah mengaitkan kata-kata Bahasa Inggris dengan objek nyata. Visualisasi ini membantu mereka mengingatkan kosakata baru dengan lebih cepat dan jelas, karena mereka tidak hanya mendengarkan kata-kata secara verbal, tetapi juga melihat wujud atau gambarnya secara langsung. Selain itu, penggunaan media papan gambar pohon keluarga juga menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan menarik perhatian peserta didik. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh mahasiswa pelaksana PKM. Ketika mahasiswa pelaksana PKM menunjukkan gambar tertentu dan menanyakan ini siapa dan apa hubungannya dalam Bahasa Inggris, peserta didik dengan antusias mengangkat tangan dan berebutan untuk menjawab, mereka juga merasa bangga jika jawabannya benar. Bahkan peserta didik yang biasanya pendiam pun tampak lebih percaya diri dan berani mencoba untuk berbicara dalam bahasa Inggris, meskipun dengan pengucapan yang masih sederhana.

Peningkatan keaktifan peserta didik ini juga dipengaruhi oleh adanya motivasi berupa pemberian reward atau apresiasi kecil seperti ucapan *Good job, nice, give aplose*, dan memberikan permen bagi peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar, hal ini mampu memberikan dorongan positif bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Mereka merasa diharagai dan termotivasi untuk terus belajar dengan giat.

Secara keseluruhan, penerapan media papan bergambar pohon keluarga terbukti efektif dalam membantu pemahaman peserta didik terhadap materi Bahasa Inggris. Peserta didik tidak hanya mengingat kata-kata dalam Bahasa Inggris, tetapi juga mampu mengaitkan kata tersebut dengan gambar atau objek yang nyata, sehingga mereka lebih mudah dalam mengingat dan menggunakannya dalam konteks sehari-hari. Pembelajaran menjadi lebih interaktif, komunikatif, dan menyenangkan. Hal ini menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat dapat membantu meningkatkan minat belajar peserta didik, terutama pada mata pelajaran yang dianggap sulit seperti Bahasa Inggris.

Semua rangkaian kegiatan inti ini berlangsung selama kurang lebih satu jam dengan suasana belajar yang penuh semangat, antusias, dan keceriaan. Peserta didik tampak sangat senang karena mendapatkan pengalaman belajar yang baru dan menyenangkan, yang menjadi motivasi tambahan untuk belajar lebih giat.



Gambar 2: Refleksi Dan Pembagian Angket

Gambar diatas menunjukkan bahwa mahasiswa pelaksana PKM sedang melakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik terhadap pembelajaran yang sudah di jelaskan dan pembagian angket untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik dalam proses pembelajaran menggunakan media pembelajaran papan bergambar pohon keluarga. Setelah itu, pemateri memberikan apresiasi kepada seluruh peserta didik atas partisipasi aktif mereka dan mengingatkan pentingnya belajar Bahasa Inggris secara berkelanjutan.

Sebagian besar peserta didik menyampaikan bahwa mereka merasa senang dan antusias karena belajar Bahasa Inggris menjadi lebih mudah dipahami ketika ada gambar-gambar yang menarik. Mereka juga mengaku lebih percaya diri untuk mencoba berbicara dalam Bahasa Inggris karena materi yang diberikan terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Beberapa peserta didik mengatakan bahwa sebelumnya mereka merasa takut dan ragu untuk menjawab pertanyaan Bahasa Inggris, tetapi setelah melihat gambar di papan bergambar pohon keluarga mereka merasa lebih mudah mengingat kosa kata baru.



Gambar 2. Foto Bersama Guru Dan Peserta Didik

Gambar diatas menunjukkan kebersamaan antara mahasiswa pelaksana PKM, guru-guru dan peserta didik. Foto ini diambil sebagai penutup kegiatan. Diharapkan, kegiatan ini tidak hanya mampu meningkatkan minat belajar Bahasa Inggris di kalangan peserta didik SDI Wolowona 2, tetapi juga menjadi inspirasi bagi para guru untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif di dalam proses pembelajaran di kelas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan judul *English For Fun* yang dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di SDI Wolowona 2 berhasil mencapai tujuan utama, yaitu memperkenalkan bahasa Inggris dasar kepada peserta didik kelas IV melalui pendekatan komunikatif dan metode tatap muka yang menyenangkan.

Peserta didik terlibat aktif dalam berbagai kegiatan seperti bernyanyi, bermain peran, dialog perkenalan anggota keluarga, dan tanya jawab interaktif yang dirancang sesuai dengan tema *Family Tree*. Dalam pembelajaran ini, digunakan media papan bergambar pohon keluarga untuk membantu peserta didik memahami hubungan antar anggota keluarga dan kosakata bahasa Inggris yang terkait seperti *father, mother, brother, and sister*.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa strategi pembelajaran ini efektif dalam meningkatkan antusiasme belajar, pemahaman kosakata keluarga, serta keberanian peserta didik dalam berbicara menggunakan bahasa Inggris. Penggunaan media visual pohon keluarga terbukti memudahkan peserta didik dalam mengasosiasikan istilah Bahasa Inggris dengan anggota keluarganya sendiri.

Pengalaman belajar yang diberikan mampu menciptakan suasana yang positif dan mendorong peserta didik untuk lebih percaya diri untuk menggunakan Bahasa Inggris dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini juga menjadi langkah awal yang strategis dalam menumbuhkan minat dan motivasi peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Inggris sejak dini. Diharapkan program serupa dapat terus dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat kompetensi dasar bahasa Inggris atau bahasa internasional ditingkat sekolah dasar.

PENGAKUAN

Mahasiswa pelaksana PKM menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak SDI Wolowona 2, khususnya kepada kepala sekolah, guru kelas IV, serta seluruh peserta didik yang telah menunjukkan antusiasme luar biasa selama kegiatan berlangsung. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada kepala sekolah SDI Wolowona 2 atas izin dan dukungan yang diberikan, sehingga pelaksanaan program pengabdian ini dapat berjalan dengan lancar. Penghargaan yang tinggi juga diberikan kepada Ibu Agustina Pali, S.Pd., M.Pd., selaku dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar, serta kepada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores, yang telah mendukung kegiatan ini mulai dari proses perencanaan hingga tahap pelaporan. Semoga kolaborasi yang terjalin ini dapat terus berlanjut dan memberikan dampak positif dalam peningkatan mutu pendidikan dasar, terutama dalam pembelajaran Bahasa Inggris.

DAFTAR REFERENSI

Amaylia Harpenas, D., Weu, G., & Pali, A. (2025). *Pengaruh motivasi belajar terhadap disiplin belajar peserta didik sd inpres puupau kecamatan nangapanda kabupaten ende*. [https://e-javascript:void\(0\)journal.uniflor.ac.id/index.php/sch](https://e-javascript:void(0)journal.uniflor.ac.id/index.php/sch)

Fajri Annur, Y., Yuriska, R., & Arditasari, S. T. (n.d.) (2021). *Pendidikan karakter dan etika dalam pendidikan*.

- Handayani, S. (2016). Pentingnya kemampuan berbahasa Inggris sebagai dalam menyongsong ASEAN Community 2015. *Jurnal Profesi Pendidik*, 3(1), 102-106.
- Inanda, O., Kahar, K., Pali, A., Henakin, S. T., Guru, P., Dasar, S., Keguruan, F., & Pendidikan, I. (2024). Peningkatan hasil belajar english vocabulary melalui pemanfaatan media flash card pada peserta didik kelas iv sdi woloara. In *JCI Jurnal Cakrawala Ilmiah* (Vol. 4, Issue 3). <http://bajangjournal.com/index.php/JCI>
- Pali, A., Ota, M. K., Stusi, P., Guru, P., & Dasar, S. (n.d.) (2020). *Pendampingan kegiatan fun with english pada serikat anak misioner (sekami) stasi st. Zakharia, keuskupan agung ende, flores, ntt.*